Jurnal Kurau
(Perikanan dan Kelautan Tropika)
Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
https://kurau.ejournal.unri.ac.id/index.php/kurau/index

Judul Bahasa Indonesia, Huruf Besar Pada Tiap Kata Utama

(Justify & Bold)

(Judul artikel maksimal 12 kata, judul artikel harus spesifik, efektif, dan ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas)

Click here, type the title of your paper, and capitalize the first letter

(Justify & Bold)

(Judul artikel maksimal 12 kata, judul artikel harus spesifik, efektif, dan ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas)

***Ade Helfris Marchaka*[1]*, *Nuraini*[2], *Netty Aryani*[2]**
(Justify & Bold)
(Nama tidak boleh disingkat, penulis korespondensi diberi tanda khusus" *")
1 Nama Institusi (ditulis lengkap), email: penulis_1@abc.ac.id
2 Nama Institusi (ditulis lengkap), email: penulis_2@abc.ac.id
3 Nama Institusi (ditulis lengkap), email: penulis_3@abc.ac.id
* Penulis Korespondensi: e-mail: penulis_1@abc.ac.id

ABSTRAK
(Centered & bold)
(Bahasa Indonesia, masing-masing tidak lebih dari dari 250 kata)

Abstrak dalam Bahasa Indonesia, berisi satu paragraf maksimal 250 kata yang berisi latar belakang ringkas, tujuan penelitian, metode ringkas, temuan penting, dan kesimpulan. Pada akhir abstrak diakhiri dengan kata kunci maksimal 3-5 kata yang mampu merepresentasi tulisan.

Kata kunci: kata kunci 3-5 kata dituliskan menurut abjad

ABSTRACT
(Centered & bold)
(Bahasa Inggris, masing-masing tidak lebih dari dari 250 kata)
Abstrak dalam Bahasa Indonesia, berisi satu paragraf maksimal 250 kata yang berisi latar belakang ringkas, tujuan penelitian, metode ringkas, temuan penting, dan kesimpulan. Pada akhir abstrak diakhiri dengan kata kunci maksimal 3-5 kata yang mampu merepresentasi tulisan.

Keywords: kata kunci 3-5 kata dituliskan menurut abjad

* *Corresponding author*
E-mail address: *adehelfris01@gmail.com*

Jurnal Kurau
(Perikanan dan Kelautan Tropika)
Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
https://kurau.ejournal.unri.ac.id/index.php/kurau/index

1. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph.

2. METODE PENELITIAN

Berisi waktu dan tempat, bahan dan alat, metode penelitian, prosedur penelitian, parameter yang dikur, dan analisis data.

Sub-bab 1 (optional, rata kiri dan bold)
Sub-bab 2 (ptional, rata kiri dan bold)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disajikan dalam bentuk teks, Tabel, maupun Gambar. Pembahasan berisi interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dan dikaitkan dengan hasil-hasil yang pernah dilaporkan (penelitian sebelumnya).

Sub-bab 1 (optional, rata kiri dan bold)
Sub-bab 2 (ptional, rata kiri dan bold)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat makna hasil penelitian, jawaban atas hipotesis atau tujuan penelitian, tidak mengulang abstrak, dan kesimpulan bukan rangkuman hasil percobaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sesuai dengan yang diacu dalam tubuh tulisan dan menggunakan pustaka primer minimal 80% dari jurnal. Cara penulisan pustaka untuk buku, jurnal dan prosiding harap merujuk pada Pedoman Penulisan.

* *Corresponding author*
E-mail address: *adehelfris01@gmail.com*

Referensi dari Jurnal

Cernicova, M. A., Dragomir, M. M., & Palea, A. (2015). A students' and professors' view on the image of their university. Case study: Politehnica University of Timisoara. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 191(1)*, 98-102.

Alves, H., & Raposo, M. (2006). Conceptual model of student satisfaction in higher education. *Total Quality Management, 17*, 1261-1278.

Brown, R. A. (2012). Music preferences and personality among Japanese university students. *International Journal of Psychology, 47(2)*, 259-268.

Referensi dari Buku

Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind - Intercultural cooperation and its importance for survival* (3 ed.). New York, NY: McGraw-Hill

Judul Bahasa Indonesia, Huruf Besar Pada Tiap Kata Utama

(Justify & Bold)

(Judul artikel maksimal 12 kata, judul artikel harus spesifik, efektif, dan ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas)

Click here, type the title of your paper, Capitalize first letter

(Justify & Bold)

(Judul artikel maksimal 12 kata, judul artikel harus spesifik, efektif, dan ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas)

Ade Helfris Marchaka[1]*, Nuraini[2], dan Netty Aryani[2]

(Justify & Bold)

1) Mahasiswa Jurusan Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Jurusan Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

ABSTRACT

The main problem with the tidal trap lies in its construction. It has no codend that acts as a trap and the two wings in front of its entrance do not cover a large area. Therefore, the study tried to tidal trap the corrugation with a codend with flapper so that the fish could enter easily and find it difficult to break free. Furthermore, a piece of netting used as a leader net was positioned elongated seaward to block and lead the movement of the fish into the body of the tidal trap. The objectives of the study were 1. to determine the difference in species composition and weight of fish caught between the control tidal trap P1 and the tidal trap equipped with codend P1, leader net P2, and a combination of both P3, and 2. to prove that the addition of codend, leader net, and a combination of both will affect the weight composition of the tidal trap catch without reducing its species. The method used is experimental fishing. The results showed that the control and treatment tidal trap caught the same 12 fish species, namely acetes shrimp (*Acetes sp*), red shrimp (*Paneus monodon*), tiger shrimp (*Sculpilis sp*), Shorthead Hairfin Anchovy (*Ilisha sp*), Dried gangetic anchovy (*Thryssa setiostris*), Goldstripe Sardinella fish (*Dussumieria acuta*), Narrow bar (*Scomberomorus brasiliensis*), Wolf Harring (*Chirocentrus sp*), Croaker fish (*Johnius trachycephalus*), Hairtail (*Trichiurus lepturus*), Bombay duck fish (*Horpodon neherus*), and cuttlefish (*Sepia sp*). The different treatments on the tidal trap gave different catches. The codend and leader net tidal trap (P3) had the highest weight of fish caught at 1,710.82 kg (40.16%), followed by the codend tidal trap P1 at 1,158.90 kg (27.20%), the leader net tidal trap P2 at 824.27 kg (19.35%), and the control tidal trap P0 at 566.36 kg (13.29%).

Keywords: Tidal trap, Flapper, Leader net, Engineering

ABSTRAK

Permasalahan utama gombang terletak pada konstruksinya. Gombang tidak memiliki kantong yang berfungsi sebagai perangkap dan dua sayap yang berada di depan pintu masuknya tidak melingkupi area yang luas. Oleh karenanya, penelitian mencoba melengkapi gombang dengan kantong berinjab agar ikan dapat masuk dengan mudah dan sulit membebaskan diri. Selanjutnya, selembar jaring yang dijadikan sebagai penaju diposisikan memanjang ke arah laut untuk menghadang dan menggiring pergerakan ikan agar masuk kedalam badan gombang. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah 1. menentukan perbedaan komposisi jenis dan berat ikan hasil tangkapan antara gombang kontrol P1 dan gombang yang dilengkapi kantong P1, penaju P2, dan kombinasi keduanya P3, dan 2. membuktikan bahwa penambahan kantong, penaju, dan kombinasi keduanya akan mempengaruhi komposisi berat hasil tangkapan gombang tanpa mengurangi jenisnya. Metode yang digunakan adalah eksperimental fishing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gombang kontrol dan perlakuan menangkap 12 jenis ikan yang sama, yaitu udang pepai (Acetes sp), udang merah (Paneus monodon), udang harimau (Sculpilis sp), biang (Ilisha sp), bulu ayam (Thryssa setiostris), bilis tamban (Dussumieria acuta), tenggiri (Scomberomorus brasiliensis), parang-parang (Chirocentrus sp), gulamah (Johnius trachycephalus), layur (Trichiurus lepturus), lomek (Horpodon neherus), dan sotong (Sepia sp). Perbedaan perlakuan pada gombang ternyata memberikan hasil tangkapan yang berbeda. Gombang yang lengkapi kantong dan penaju (P3) mendapatkan berat ikan hasil tangkapan tertinggi mencapai 1.710,82 kg (40,16%), diikuti gombang berkantong P1 seberat 1.158,90 kg (27,20%), gombang berpenaju P2 seberat 824,27 kg (19,35%), dan gombang kontrol P0 seberat 566,36 kg (13,29%).

Kata kunci: Gombang, Injab, Penaju, Rekayasa

1. PENDAHULUAN

Bagian **Pendahuluan** menjelaskan latar belakang penelitian dengan mengidentifikasi masalah utama, kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan relevansi topik yang diteliti. Tujuan penelitian dirumuskan secara jelas untuk menjawab permasalahan tersebut, disertai manfaat potensial bagi pengembangan ilmu atau aplikasi praktis. Pendahuluan memberikan konteks yang kuat, mendasari pentingnya penelitian, dan mengarahkan pembaca pada fokus studi yang akan dibahas lebih lanjut.

The body of text should be written with Times New Roman font, single line spacing and 12 font size. It can contain figures, tables, and formulations. Extended abstracts should be in a structure that explains the content of the declaration therefore the preparation phase of the said work. Page margins are formed as in this template. End of the lines should be aligned to the right and there should be no syllable segmentation. The length of article should not less than 8 pages and not exceed 15 pages (2700-5000 words) including the references and pages should not be numbered.

Current literature regarding the work subject should be examined and the differences of the said work from the past, similar works should be presented clearly in the introduction section. The style of citation is as following example: However, availability and quality of groundwater, besides it is influenced by natural geological process and soil condition as report by Natsir (2013), it is also depended on the human activities in the surrounding area (Islami et al., 2012). The objective should be mentioned at the last paragraph of introduction part.

2. METODE PENELITIAN

Bagian **Metode Penelitian** menjelaskan secara rinci desain penelitian, lokasi, waktu, populasi, dan teknik pengambilan sampel. Alat dan bahan yang digunakan, prosedur penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data dijabarkan untuk memastikan transparansi. Langkah-langkah memastikan validitas dan reliabilitas data juga disertakan, termasuk aspek etika penelitian. Penjelasan sistematis ini memungkinkan penelitian dapat direplikasi dan memastikan hasil yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023 bertempat di Laboratorium Bahan Alat Penangkapan Ikan Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau. (Silahkan tampilkan peta lokasi penelitian, jika ada)

Bahan dan Alat

Peralatan yang dipakai dalam penelitian terdiri atas meteran rol, jangka sorong, penggaris, papan tulis, kamera, layangan arus, stopwatch, thermometer, secchi disk, ember, GPS tracker, dan empat alat tangkap gombang yang terdiri atas satu kontrol dengan tiga perlakuan.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *experimental fishing*. Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa komposisi ikan hasil tangkapan yang meliputi jenis dan berat, kemudian kondisi arus, kecerahan perairan, dan suhu. Pengumpulan data primer menggunakan 4 unit gombang yang berbeda, yaitu gombang kontrol (P0), gombang dengan penambahan kantong (P1), gombang dengan penambahan penaju (P2), dan gombang dengan penambahan kantong dan penaju. Jarak antar gombang ketika dioperasikan ± 250 m. Adapun data sekunder hanya berupa data referensi yang berasal dari hasil wawancara dengan nelayan dan penyuluh perikanan, serta laporan statistik DKP Kabupaten Bengkalis, seperti jumlah alat tangkap, jumlah nelayan, dan jumlah produksi hasil tangkapan ikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dikerjakan untuk mendapatkan data selama penelitian.

Pengoperasian gombang mengikuti metode yang biasa dilakukan oleh nelayan. Urutan prosedurnya adalah:

1. Penyiapan bekal dan penampung ikan berupa ember atau keranjang;
2. Pengecekan kapal pengangkut perlengkapan, seperti dayung, mesin tempel, dan pembuangan air dari atas dek;
3. Perjalanan menuju lokasi penangkapan ikan sejauh 0,5-1 mil;
4. Pemasangan gombang dengan posisi mulut menghadang arah arus pasang dan gombang dibiarkan selama 5 jam;
5. Pengangkatan kantong gombang dan pengambilan ikan hasil tangkapan;
6. Pemasangan gombang kembali selama 5 jam berikutnya;
7. Proses penyortiran, identifikasi jenis, penghitungan jumlah ikan, dan pengukuran berat ikan dilakukan segera setelah gombang ditenggelamkan kembali ke laut; dan
8. Pengoperasian gombang dilanjutkan hingga mencapai 17 ulangan

Contoh lain prosedur penelitian adalah membuat sub-sub judul baru sebagai berikut:

Derajat Pembuahan

Effendie (1979) menyebutkan bahwa untuk mengetahui derajat fertilisasi telur ikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HR = \frac{Pt}{Po} \times 100\%$$

Keterangan:
FR : Derajat pembuahan telur (%)
P : Jumlah telur sampel
Po : Jumlah telur yang dibuahi

Kelulushidupan (SR)

Effendie (1979) menyebutkan bahwa untuk mengetahui tingkat kelangsungan hidup ikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{Nt}{No} \times 100\ \%$$

Keterangan:
SR : Kelangsungan hidup/ survival rate ikan selama percobaan
Nt : Jumlah ikan pada akhir percobaan (ekor)
No : Jumlah ikan pada awal percobaan (ekor)

Kualitas Air

Parameter kualitas air yang diukur selama penelitian adalah parameter fisika (suhu), dan parameter kimia (pH dan DO). Pengukuran suhu dilakukan setiap hari selama penelitian yaitu pada pagi hari, siang dan sore hari.

Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian dilakukan uji

homogenitas. Apabila datanya homogen, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis variansi (ANOVA). Apabila hasil uji statistik menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) maka dilakukan Uji Lanjut Student Newman-Keuls, untuk menentukan perbedaan antara perlakuan. Data parameter kualitas air dimasukan ke dalam tabel selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian **Hasil dan Pembahasan** menyajikan temuan utama penelitian secara jelas dan terstruktur, didukung oleh visualisasi data seperti tabel atau grafik. Hasil dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, diikuti dengan pembahasan mendalam yang menghubungkan temuan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Pembahasan mencakup interpretasi hasil, analisis faktor yang memengaruhi, serta implikasi terhadap bidang keilmuan atau aplikasi praktis. Keterbatasan penelitian juga diidentifikasi, disertai saran untuk penelitian lebih lanjut. Bagian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang hasil penelitian dan relevansinya dalam konteks yang lebih luas.

Pemijahan dan Penetasan telur ikan Zebra Pink Danio

Hasil penelitian rata-rata jumlah telur ikan Zebra Pink Danio fertilisasi (FR), daya tetas telur (HR), kelulushidupan larva (SR) pada setiap perlakuan dapat memberikan pengaruh antar perlakuan ($p<0,05$), lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan jumlah telur, fertilisasi, daya tetas telur dan kelulushidupan ikan Zebra Pink Danio (*Branchydanio rerio)*

Perlakuan	Parameter			
	Jumlah Telur (butir/g bobot induk	Fertilisasi (FR) (%)	daya tetas telur (HR) (%)	Kelulushidupan (%)
SO	0	0,00±0,00^{a}	0,00±0,00^{a}	0,00±0,00^{a}
SH	282	92,58±1,16^{d}	91,97±1,36^{c}	91,26±1,63^{c}
STR	212	80,40±1,06^{b}	82,24±2,64^{c}	78,32±3,96^{b}
SI	218	84,95±1,89^{c}	83,18±3,14^{c}	79,66±4,56^{b}

Ket: SO = Tanpa Substrat (kontrol), SH = Substrat *Hydrilla,* STR = Substrat Tali Rafia, SI = Substrat Ijuk

Tabel 1. menunjukkan bahwa susbrat Hydrilla (SH) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan substrat lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah telur yang dihasilkan, derajat fertilisasi, daya tetas telur, dan kelulushidupan larva ikan zebra pink danio masing-masing 282 butir/gram bobot induk, 92,58%, 91,97% dan 91,26%. Hal ini disebabkan substrat hydrilla memiliki kelebihan bersifat alami, lebih halus, memiliki batang yang bercabang – cabang dan memiliki daun untuk ikan sebagai tempat meletakkan telur. Sukendi et al. (2012) menyatakan bahwa substrat tumbuhan hydrilla menyebabkan jumlah telur yang dipijahkan semakin besar pada ikan sepat mutiara, karena sesuai dengan kondisi alaminya.

Sedangkan dengan substrat tali raffia (STR) dan substrat ijuk (SI) yang bersifat tidak alami, keras, kasar sehingga ikan Zebra Pink Danio sulit untuk meletakkan telur. Peluang telur yang lengket pada Hydrilla lebih tinggi terbuahi jika dibandingkan di ijuk dan tali rafia. Hal ini disebabkan Hydrilla memiliki batang yang bercabang dan lembut sehingga sperma tidak mendapat hambatan oleh substrat untuk membuahi telur, sedangkan ijuk dan tali rafia bersifat kasar, keras sehingga sperma tidak bisa masuk kedalam telur karna telur masuk kecelah ijuk dan tali raffia.

Sinjal (2011), menyatakan bahwa jumlah telur ikan mas yang menempel di hydrilla sp. 1.9 kali lebih banyak dari pada di kakaban (ijuk), ini disebabkan oleh perbedaan kandungan oksigen terlarut di

dalam air. Kandungan oksigen di substrat hydrilla sp lebih tinggi jika di bandingkan di substrat ijuk. Inilah yang menyebabkan induk ikan betina lebih suka meletakkan telurnya di Hydrilla sp.

Wahyuningsih (2012) juga menambahkan, Substrat ijuk bertekstur kasar dapat menghambat perkembangan embrio pada masa inkubasi telur. Hal ini sesuai pengamatan di lapangan, pada substrat ijuk, telur yang dihasilkan oleh induk Ikan Maskoki (Carrasius auratus) banyak yang jatuh pada dasar akuarium, sehingga telur tidak dapat terbuahi dengan sempurna akibatnya perkembangan embrio menjadi lemah dan telur tidak dapat menetas. Faktor inilah yang menyebabkan rendahnya HR pada substrat ijuk maupun tali rafia. Zat kimia yang terdapat pada tali rafia juga dapat menghambat perkembangan embrio pada masa inkubasi.

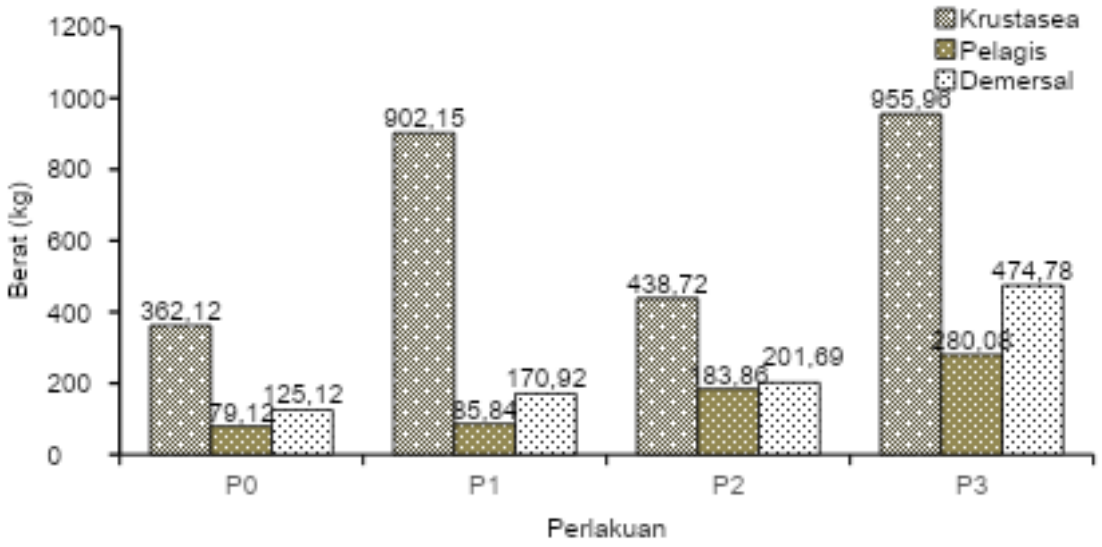
Menurut Marbun et al. (2014) tinggi rendahnya derajat penetasan sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya persentase pembuahan. Faktor pembuahan sangat ditentukan oleh sperma, semakin banyak telur yang dibuahi sperma semakin tinggi daya tetasnya dan sebaliknya. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh kualitas air, air yang kurang oksigen dan asam juga akan mempengaruhi daya tetas telur. Kualitas Air yang buruk menghambat pertumbuhan dan perkembangan telur.

Syaifudin et al (2000) menyatakan bahwa, faktor eksternal yang mempengaruhi reproduksi yaitu temperatur, cahaya, bau, hujan dan substrat seperti rumput ijuk, dan akar tanaman. Faktor eksternal tersebut akan memberikan stimulan pada tubuh ikan yang diterima oleh reseptor dan diteruskan ke sistem saraf. Menurut Lam (1985) berpendapat bahwa, faktor internal reproduksi pada ikan dikontrol oleh hipothalamus-hipofisis-gonad. Sukendi (2006), hipotalamus melepaskan GnRH (Gonadotropin realising hormon) yang bekerja merangsang kelenjar hipofisa untuk melepaskan GtH (gonadotropin). Gonadotropin akan berfungsi dalam perkembangan dan pematangan gonad serta pemijahan.

Tingginya tingkat kelulushidupan ikan Zebra pink Danio disebabkan hydrilla mampu mempertahankan kualitas air. Menurut Puspitaningrum et al. (2012), tumbuhan air (Hydrilla) efektif meningkatkan kadar oksigen dalam air melalui proses fotosintesis. Menurut Boyd (1991) dalam Izzati (2010), proses fotosintesis mempunyai manfaat penting dalam akuakultur, di antaranya adalah menyediakan sumber bahan organik bagi tumbuhan itu sendiri serta sumber oksigen yang digunakan oleh semua organisme. Hydrilla dapat menggunakan CO2 bebas yang tersedia di sekitar perairan dan dapat juga memanfaatkan bikarbonat ketika berada pada kondisi tertentu, yaitu pH tinggi, dan konsentrasi karbonat tinggi. Kondisi tersebut disebabkan karena produktivitas perairan dan proses fotosintesis yang tinggi (Salvucci dan Bowes, 1983). Tanaman Hydrilla juga mampu menjadi fitoremediasi pada media pemeliharaan ikan, sehingga kualitas media pemeliharaan dapat optimal bagi ikan (Siregar et al. 2017).

Perbandingan hasil tangkapan gombang berdasarkan Perlakuan

Komposisi jenis hasil tangkapan gombang antar perlakuan relatif sama, yaitu terdiri atas 12 jenis. Masing-masing adalah udang pepai, udang merah, udang harimau, biang, bulu ayam, bilis tamban, tenggiri, parang-parang, gulamah, layur, lomek, dan sotong. Gambar 6 menunjukkan komposisi berat ikan hasil tangkapan gombang antar perlakuan berdasarkan kelompoknya.



Gambar 6. Komposisi hasil tangkapan gombang antar perlakuan

Gambar 6 menunjukkan perbedaan perlakuan pada gombang akan memberikan berat ikan hasil tangkapan yang berbeda. Gombang P3 memberikan berat ikan hasil tangkapan tertinggi sebesar 1.710,82 kg atau 40,16% dari berat total ikan hasil tangkapan. Selanjutnya, gombang P1, P2, dan P0 berada di urutan 2, 3, dan 4 dengan berat masing-masing 1.158,90 kg (27,20%), 824,27 kg (19,35%), dan 566,36 kg (13,29%). Hasil uji statistik menggunakan uji normalitas saphiro wilk terhadap perlakuan P1 didapatkan p value 0,00 < 0,05, P2 (p value 0,035 < 0,05), dan P3 (p value 0,001 < 0,05), atau data tidak menyebar normal. Data P0 merupakan satu-satunya data yang menyebar normal (p value 0,358 > 0,05). Dengan demikian, uji parametrik anova tidak terpenuhi. Oleh karenanya, uji non parametrik Kruskal Wallis harus dilakukan dan hasilnya p value 0,00 < 5% yang artinya ada perbedaan yang nyata antar perlakuan. Selanjutnya, data diuji lagi dengan uji Mann Withney. Hasilnya adalah jika perlakuan P0 dibandingkan dengan P2 dan P2 dengan P1, maka masing-masing perbandingan tidak memiliki perbedaan yang nyata karena p value > 0,05%. Namun demikian, jika perlakuan P0 dibandingkan dengan P1, P0 dengan P3, dan P2 dengan P3, maka ketiga perbandingan akan memiliki hasil yang signifikan, yaitu p value < 5%. P1 dan P3 adalah perlakuan yang memiliki perbedaan paling nyata dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah:

1. Gombang kontrol dan perlakuan menangkap 12 jenis ikan yang sama, yaitu udang pepai (Acetes sp), udang merah (Paneus monodon), udang harimau (Sculpilis sp), biang (Ilisha sp), bulu ayam (Thryssa setiostris), bilis tamban (Dussumieria acuta), tenggiri (Scomberomorus brasiliensis), parang-parang (Chirocentrus sp), gulamah (Johnius trachycephalus), layur (Trichiurus lepturus), lomek (Horpodon neherus), dan sotong (Sepia sp); dan
2. Penggunaan kantong berinjab dan penaju pada gombang (P3) menghasilkan berat ikan hasil tangkapan tertinggi, yaitu sebesar 1.710,82 kg (40,16%), diikuti gombang dengan kantong berinjab (P1) seberat 1.158,90 kg (27,20%), gombang berpenaju P2 seberat 824,27 kg (19,35%), dan gombang kontrol P0 seberat 566,36 kg (13,29%).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penilisan artike ini, serta kepada jurusan budidaya perairan fakultas perikanan dan kelautan universitas riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sarjana perikanan

6. DAFTAR PUSTAKA

Sesuai dengan yang diacu dalam tubuh tulisan dan menggunakan pustaka primer minimal 80% dari jurnal. Cara penulisan pustaka untuk buku, jurnal dan prosiding harap merujuk pada Pedoman Penulisan.

Referensi dari Jurnal

Cernicova, M. A., Dragomir, M. M., & Palea, A. (2015). A students' and professors' view on the image of their university. Case study: Politehnica University of Timisoara. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 191(1)*, 98-102.

Alves, H., & Raposo, M. (2006). Conceptual model of student satisfaction in higher education. *Total Quality Management, 17*, 1261-1278.

Brown, R. A. (2012). Music preferences and personality among Japanese university students. *International Journal of Psychology, 47(2)*, 259-268.

Referensi dari Buku

Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind - Intercultural cooperation and its importance for survival* (3 ed.). New York, NY: McGraw-Hill